

**ANALISIS PENGEMBANGAN FASILITAS PENUNJANG
DESTINASI WISATA ISLAMIC CENTER NUSA TENGGARA
BARAT**



Oleh

Kaspul Asrori

NIM 180503007

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

**ANALISIS PENGEMBANGAN FASILITAS PENUNJANG
DESTINASI WISATA ISLAMIC CENTER NUSA TENGGARA
BARAT**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi**



Oleh

Kaspul Asrori

NIM 180503007

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh, Kaspul Asrori, NIM: 180503007 dengan judul "Analisis Pengembangan Fasilitas Penunjang Destinasi Wisata Islamic Center Nusa Tenggara Barat" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 07-09-2022

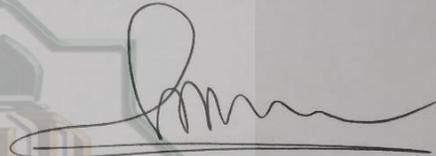
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.

NIP. 197111041997031001

Pembimbing II



Gatot Suhirman, M.SI

NIP.198712302019031005



NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 07.09.2022

Hal : Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa/i : Kaspul Asrori
NIM : 180503007
Jurusan/Prodi : Pariwisata Syariah
Judul : Analisis Pengembangan Fasilitas
Penunjang Destinasi Wisata Islamic Center

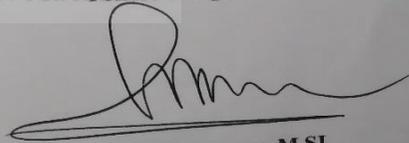
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.
NIP. 197111041997031001

Pembimbing II



Gatot Suhirman, M.SI
NIP. 198712302019031005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Kaspul Asrori
NIM : 180503007
Jurusan/Prodi : Pariwisata Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Analisis Pengembangan Fasilitas Penunjang Destinasi Wisata Islamic Center Nusa Tenggara Barat” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang di rujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah di tentukan oleh lembaga.

Mataram, 9 September 2022

Saya yang menyatakan,


UNIVERSITAS ISLAM
MATARAM

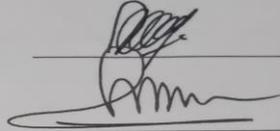
Kaspul Asrori
Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Kaspul Asrori, NIM: 180503007 dengan judul "Analisis Pengembangan Fasilitas Penunjang Destinasi Wisata Islamic Center Nusa Tenggara Barat", telah dipertahankan di dewan penguji Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal,

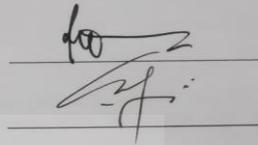
Dewan Penguji

Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.
(Ketua Sidang/Pemb. I)



Gatot Suhirman, M.SI.
(Sekretaris Sidang/Pemb II)

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag
(Penguji I)



Dr. Erma Yanuarni, M.Si
(Penguji II)



MOTTO

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu”

Abi bin Abi Thalib



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

ini saya persembahkan sangat spesial untuk kedua orang tua dan kakek, nenek,serta keluarga besar Mursania, yang teramat selalu memperjuangkan dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Skripsi ini juga sebagai bentuk dedikasi saya kepada Almarhum kakek, nenek, dan bapak saya yang belum sempat saya berikan kebahagiaan. Skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan orang tua tidak sia-sia.. Merampungkan skripsi jelas bukanlah momen mudah yang harus kujalani sebagai mahasiswa, jika ditanya apa moment tersulit sebagai mahasiswa, mungkin masa skripsi adalah jawabannya. Sebagai mahasiswa jelas aku jauh dari kata unggul dan pintar. Aku harus berjuang sekuat tenaga menyelesaikan segalanya, namun satu yang kusyukuri, bahwa diantara perjuangan berat,tetap ada Ibu\Bapak dosen disana Skripsi memberi stok semangat. Ibu\Bapak dosen kini mahasiswamu telah menjadi sarjana. Tentu ada banyak kejutan hidup yang menantiku di depan sana, seluruh bekal ilmu yang pernah kau bagikan semoga menjadi modal untuk menjawab masa depan yang akan datang, untuk semua kemarahan , kritikan, dan tuntutan yang diberikan, aku mengucapkan banyak terima kasih. Semoga kebaikan juga selalu menyertaimu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Prof. Dr. H. Ahmad Amir Azis, M. Ag. Sebagai pembimbing I dan Gatot Suhirman, M. SI. Sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Muhamad Johari, M.SI. selaku ketua program studi Pariwisata Syariah Universitas Islam Negeri Mataram.
3. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram..
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Ibu/Bapak Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram.
6. Almamater kebanggaanku Universitas Islam Negeri Mataram
7. Teman-teman seperjuangan program studi Pariwisata Syariah angkatan 2018 kelas A yang selalu membantu dan memberikan semangat dan dukungannya.
8. Keluarga besar Mursania yang tiada henti mendo'akan memberikan semangat dan melimpahkan kasih sayangnya.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, 8 September 2022

Penulis,



Kaspul Asrori

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> penelitian	4
E. Telaah Pustaka	5
F. Kerangka Teori	8
G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	28
A. Profil Lembaga	28
B. Fasilitas Penunjang Destinasi Wisata di Islamic Center Provinsi NTB.	36
C. Pengembangan Fasilitas Penunjang Destinasi Wisata di Islamic Center.....	48

BAB III PEMBAHASAN.....	50
A. Analisis Fasilitas Penunjang Destinasi Islamic Center Nusa Tenggara Barat.....	51
B. Analisis Pengembangan Fasilitas Penunjang Destiansai di Islamic Center Nusa Tenggara Barat	51
BAB IV	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

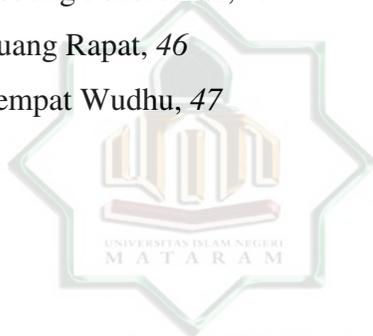
- Tabel 2.1 Zona Masjid, 33
- Tabel 2.2 Zona Selasar, 33
- Tabel 2.3 Zona Basement, 33
- Tabel 2.4 Zona At-Taqwa, 34
- Tabel 2.5 Zona Teknisi, 34
- Tabel 2.6 Zona Security, 34
- Tabel 2.7 Zona Pertamanan Timur & Selatan, 35
- Tabel 2.8 Zona Pertamanan Timur & Utara, 35
- Tabel 2.9 Zona Pertamanan Timur & Barat, 35
- Tabel 2.10 Fasilitas Penunjang, 49



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Pusat Informasi, 37
- Gambar 2.2 Gedung Serbaguna, 38
- Gambar 2.3 Taman Spot Photo, 39
- Gambar 2.4 Basement, 40
- Gambar 2.5 Pusat Perbelanjaan, 41
- Gambar 2.6 Petunjuk Arah, 42
- Gambar 2.7 Lift, 43
- Gambar 2.8 Minaret Asmaul Husna, 44
- Gambar 2.9 Gedung Pendidikan, 45
- Gambar 2.10 Ruang Rapat, 46
- Gambar 2.11 Tempat Wudhu, 47



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto Dokumentasi Wawancara, 2
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara, 3
- Lampiran 3 Cek Plagiasi, 4, 5, 6
- Lampiran 4 Surat Penelitian, 7
- Lampiran 5 Kartu Konsul, 8, 9



Perpustakaan UIN Mataram

ANALISIS PENGEMBANGAN FASILITAS PENUNJANG DESTINASI ISLAMIC CENTER NUSA TENGARA BARAT

Oleh

Kaspul Asrori
NIM 180503007

ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara yang salah satu sumbernya penerimaan devisa terbesar adalah sektor pariwisata, di samping itu juga tergolong sebagai Negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak, Indonesia juga kaya akan alam dan budaya sebagai komponen yang terpenting dalam pariwisata. Salah satu objek destinasi di pulau Lombok yaitu destinasi wisata Islamic Center.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja fasilitas penunjang destinasi islamic center Nusa Tenggara Barat, dan analisis pengembangan fasilitas penunjang destinasi Islamic Center . Jenis penelitian yang di gunakan peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yan digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas penunjang destinasi wisata islamic Center ini karena tanpa adanya fasilitas yang menunjang segala aktifitas wisatawan pun sangatlah terbatas, adapun analisis pengembangan fasilitas penunjang destinasi wisata Islamic Center yaitu daya tarik, fasilitas, dan aksesibilitas.

Kata Kunci: Pengembangan, fasilitas, Destinasi, Wisata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mulai diperhitungkan atau diperhatikan diberbagai negara baik dinegara berkembang maupun negara maju tidak terkecuali Indonesia. Indonesia yang memiliki wilayah yang luas dan didukung oleh sumber daya alam dan budaya yang beragam sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan dari sumber daya alam yang ada.¹

Pariwisata merupakan tindakan yang menawarkan dukungan dan fasilitas bukan hanya dari masyarakat melainkan dari pemerintah negara dan jajarannya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani, jasmani, maupun intelektual setiap wisatawan dengan berwisata serta bertujuan untuk meningkatkan pendapatan negara dan menjadikan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Keberhasilan dalam industri pariwisata tidak lepas dari potensi industri pariwisata itu sendiri. Pariwisata dapat mendorong masyarakat untuk terlibat lebih aktif dalam mencapai tujuan yang diinginkan, misalnya pendapatan devisa yang besar di setiap daerah. Untuk lebih mendorong pertumbuhan industri pariwisata dan mendukung pencapaian pembangunan, maka perlu dikembangkan produk-produk yang berhubungan dengan industri pariwisata. Salah satunya adalah pengembangan fasilitas wisata. Layanan penunjang pariwisata yang dapat dimanfaatkan wisatawan dengan memberikan kualitas dan harga yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

Menurut UU No. 10 Tahun 2019 adalah fasilitas sebagai tempat tujuan wisata adalah suatu kesatuan wilayah geografis yang berada dalam suatu daerah yang terdapat atraksi sebagai obyek daya tarik

¹Gunawan. “Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Wisata Gereja Pusharang Kediri)”. (*Doctoral Dissertation* Brawijaya University. 2016), hlm. 67.

wisata, fasilitas wisata dan aksesibilitas yang memadai sehingga kawasan tersebut dapat mudah dikunjungi oleh wisatawan.²

Mengingat pentingnya sarana dan prasarana wisata yang dapat mendukung peningkatan pariwisata, sebagai salah satu indikator pengembangan pariwisata, maka kajian mengenai fasilitas penunjang destinasi wisata Islamic Center diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana sebagai fasilitas penunjang pariwisata di destinasi wisata tersebut.³

Provinsi Nusa Tenggara Barat salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak obyek destinasi pariwisata yang indah dan tidak kalah menarik jika dibandingkan dengan provinsi yang lain, pulau Lombok memiliki keunikan yang sangat menarik dan berpotensi sebagai destinasi unggulan seperti yang kita ketahui sangat dikenal dengan Pulau Seribu Masjid. Daya tarik dari Islamic Center ini adalah bangunannya yang besar dan sangat megah.⁴ *Something to see* (sesuatu yang dapat dilihat), daya tarik obyek destinasi Islamic Center ini mampu menjadi magnet wisatawan untuk datang ke obyek destinasi seperti bangunan yang sangat megah dan unik, wisatawan dapat melihat pemandangan keindahan kota Mataram dari menara Islamic Center dan tidak hanya itu saja wisatawan juga bisa melihat fasilitas-fasilitas yang tersedia seperti ballroom, gedung pendidikan, lift, papan petunjuk arah, food court, basement, ruang rapat, pusat informasi. *Something to do* (sesuatu yang dapat dilakukan), wisatawan yang datang ke Islamic bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, *relax*, dan tersedianya tempat spot-spot photo, selain itu juga wisatawan berkunjung untuk beribadah sehingga mampu membuat wisatawan untuk betah mengunjungi obyek tersebut. *Something to buy* (sesuatu yang dapat dibeli), fasilitas untuk wisatawan berbelanja seperti ciri khas dari

²Sasmita Anggun. "Kajian Aspek Fasilitas Wisata Berdasarkan Konsep Geotourism Pada Kawasan Wisata De sa Silalahi, Kaldera Toba". (*Skripsi*, Fakultas Teknik, USU, Medan), hlm. 1-2.

³Zakaria, "Kajian Peningkatan Fasilitas Sarana dan Prasarana Penunjang Destinasi Pariwisata", *Pangripta*, Vol. 2, Nomor 1, 2019, hlm. 42.

⁴Akbar M.I, "Pengembangan Islamic Center Sebagai Icon Wisata Halal di Lombok", (*Doctoral Dissertation*, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta, 2018), hlm. 55.

daerah sehingga bisa dijadikan oleh-oleh seperti, tersedianya, souvenir dan food court.

Obyek wisata yang memiliki daya tarik bangunan kubah serta menara yang artistik yang baru di pulau Lombok, dan perbedaan dari Islamic Center ini dapat membuat orang tertarik akan keindahan sentuhan yang bernuansa menyejukkan hati. Di samping itu juga bangunan utama dari Islamic Center didesain sangat unik untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk datang berwisata.⁵

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti ini dengan judul “**Analisis Pengembangan Fasilitas Penunjang Destinasi Wisata Islamic Center Provinsi Nusa Tenggara Barat.**”

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja fasilitas penunjang yang ada destinasi wisata di Islamic Center Nusa Tenggara Barat?
2. Bagaimana analisis pengembangan fasilitas penunjang destinasi wisata di Islamic Center Nusa Tenggara Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui bagaimana fasilitas penunjang destinasi wisata di Islamic Center Nusa Tenggara Barat.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana analisis pengembangan fasilitas penunjang destinasi wisata di Islamic Center Nusa Tenggara Barat.

⁵Jakandar L.I.E, “Fungsi Islamic Center Sebagai Destinasi Wisata Religi di Kota Mataram”, *Al-Islamiah Pendidikan dan Wawasan Studi Islam*, Vol. 1, Nomor 1, 2019, hlm. 11-25

2. Manfaat

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini sebagai sarana bahan pertimbangan kepada bidang pemerintahan atau badan pengelola suatu destinasi wisata tersebut untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi destinasi wisata.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini sebagai acuan untuk menambah wawasan pengetahuan masyarakat tentang pengembangan destinasi wisata di daerah.

c. Bagi Akademisi dan Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk menambah wawasan pengetahuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan sebagai landasan untuk melengkapi tugas akademik sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah analisis pengembangan fasilitas penunjang destinasi wisata di Islamic Center, kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2022.

2. *Setting* Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Islamic Center Jl. Udayana No. 2A Mataram Barat, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan Februari sampai Maret 2022.

E. Telaah Pustaka

- A. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Sasmita, dengan judul "Kajian Aspek Fasilitas Wisata Berdasarkan Konsep *Geotourism* pada Kawasan Wisata Desa Silalahi, Kaldera Toba" tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sarana dan prasarana wisata sebagai fasilitas penunjang kawasan wisata serta membuat suatu konsep pengembangan sarana wisata desa Silalahi berdasarkan elemen *geotourism*. Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata desa Silalahi kabupaten Dairi kecamatan Sabungan, Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix method*) kualitatif dan kuantitatif. Sementara instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi lapangan, wawancara, dan kuesioner. Hasil dari penelitian ini adalah desa wisata Silalahi yang memerlukan pengembangan fasilitas penunjang wisata serta diharapkan dapat melakukan pembenahan fasilitas seperti penyediaan tempat makan yang memadai, fasilitas peribadatan, papan penunjuk arah, toko perbelanjaan, posko keamanan serta fasilitas untuk publik seperti tempat bersantai dan bermain. Persamaan penelitian sebelumnya dengan peneliti peneliti dimana penelitian sebelumnya menggunakan metode campuran (*mix method*) kualitatif dan kuantitatif sementara instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi lapangan, wawancara, dan kuesioner. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terletak pada obyek lokasi yang diteliti dan tema penelitian.⁶
- B. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berusaha menelaah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, Ahmad Gojali telah melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Religi tahun 2020". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dinas pariwisata Kabupaten Siak dalam mengembangkan destinasi wisata religi dan upaya dinas Pariwisata

⁶Sasmita Anggun, "Kajian Aspek Fasilitas Wisata Berdasarkan Konsep *Geotourism* Pada Kawasan Wisata Desa Silalahi, Kaldera Toba". (Skripsi, Fakultas Teknik, USU, Medan, 2017), hlm. 52.

Kabupaten Siak dalam mempromosikan wisata religi di daerahnya. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pariwisata setempat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dalam mengembangkan destinasi wisata religi yaitu dengan meningkatkan daya tarik wisata tersebut seperti memperbaiki sarana dan prasarana yang ada, mempermudah akses ke tempat wisata, dan memberikan suatu pemahaman kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan ekonomi dan menjadikan Siak sebagai kabupaten yang menarik bagi wisatawan.

Persamaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun perbedaan peneliti dalam melakukan penelitian ini terletak pada lokasi tempat penelitian dan obyek yang diteliti tidak meneliti tentang judul mengembangkan destinasi wisata religi seperti judul penulis.⁷

- C. Ophelia Firsty, Ida Ayu Suryasih dalam jurnal destinasi wisata penelitian ini mengkaji “strategi pengembangan Candi Muaro Jambi sebagai wisata religi”. Dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini akan mendeskripsikan perkembangan candi dari berbagai aspek perkembangan pariwisata. Hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif memberikan hasil melalui dokumentasi yang didukung narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata masih dalam tahap awal sehingga ditemukan permasalahan di berbagai aspek pembangunan, yang sebagian besar disebabkan oleh rendahnya sinergi antar pemangku kepentingan. Dengan demikian setiap pemangku kepentingan diharapkan dapat meningkatkan sinergi dan kerjasama demi pertumbuhan wisata religi di Candi Muaro Jambi.

⁷Gojali A, “Upaya Dinas Pariwisata kabupaten Siak Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Religi” (*Doctoral Dissertation*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, 2020), hlm. 46.

Persamaan yang terdapat pada penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan perkembangan candi dari berbagai aspek perkembangan pariwisata. Hasil penelitian ini memberikan hasil melalui dokumentasi yang didukung narasi. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi tempat penelitian.⁸

- D. Lutfi Andrianto Leman dalam judul skripsinya “Kolaborasi antar Stakeholders dalam Pengembangan Pariwisata Religi Sunan Giri di Kabupaten Gresik” Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan kerjasama antar pihak dalam mengembangkan wisata religi Sunan Giri di Kabupaten Gresik. Penelitian ini didorong oleh keberhasilan Sunan Giri dalam mengelola Wisata religi, dalam hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Sunan Giri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan responden dilakukan dengan cara *purposive* dan *snowball*. Sedangkan teknik analisis data dilakukan cara reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan, kemudian memeriksa keabsahan data dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pemangku kepentingan dalam pengembangan wisata religi Sunan Giri sebagai *Policy Creator* dan koordinator adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. (2) kerjasama yang dilakukan oleh antar pemangku kepentingan dalam upaya pengembangan objek wisata makam Sunan Giri Kabupaten Gresik yaitu untuk mempresentasikan arah *Institutional Design* dimana peran para pemangku kepentingan atau pihak lain untuk tidak saling mengintervensi dan keberhasilan dimensi hasil sementara dalam indikator proses kerjasama mengarah pada pembentukan target rencana kerja dalam mengembangkan objek wisata makam Sunan Giri.

⁸Firsty O & Suryasih I.A, “Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi sebagai Wisata Religi”, *Destinasi Wisata*, Vol. 7, Nomor 1, 2019, hlm. 36-43.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengembangan pariwisata juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, dan wawancara. Dimana penelitian sebelumnya fokus terhadap pengembangan pariwisata sedangkan penelitian ini membahas tentang pengembangan fasilitas penunjang destinasi wisata.

- E. Rahmawaty “Pengembangan Fasilitas Wisata untuk menunjang aktivitas wisatawan Di Objek wisata Danau Tolire” penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada di objek wisata Danau Tolire, yaitu penyediaan fasilitas yang masih sangat minim, dan strategi dalam pengembangan fasilitas, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran informasi mengenai penyediaan fasilitas yang ada. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengadaan fasilitas di objek wisata Danau Tolire masih sangat terbatas, hal ini dilihat dari aktivitas wisatawan yang berkunjung hanya monoton pada satu kegiatan saja, oleh karena itu penyediaan fasilitas wisata sangat berperan dalam pengembangan objek wisata Danau Tolire. Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengembangan fasilitas penunjang pariwisata juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, dan wawancara.⁹

F. Kerangka Teori

1. Pengembangan Wisata

Berbagai konsep mengenai pelayanan banyak dikemukakan oleh para ahli seperti Haksever et al menyatakan bahwa jasa atau pelayanan (services) didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang menghasilkan waktu, tempat, bentuk dan kegunaan psikologis. Menurut Edvardsson et al jasa atau pelayanan

⁹ Rahmawaty, A. “Pengembangan Fasilitas Wisata untuk menunjang aktivitas wisatawan Di Objek wisata Danau Tolire”. (*Skripsi*, Universitas Gorontalo, 2015), hlm, 21.

juga merupakan kegiatan, proses dan interaksi serta merupakan perubahan dalam kondisi orang atau sesuatu dalam kepemilikan pelanggan. Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan pelayanan, bahkan secara ekstrim dapat dikatakan bahwa pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Menurut Kotlern dalam Sampara Lukman, pelayanan adalah setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik. Selanjutnya Sampara berpendapat, pelayanan adalah satu kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antarseseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan. Oleh karena itu pelayanan publik diartikan sebagai setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik.

Lebih lanjut dikatakan pelayanan publik dapat diartikan, pemberi layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan sebagai berikut.

1. Kualitas pelayanan publik

Pelayanan yang bersifat terbuka, mudah dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan dan disediakan secara memadai serta mudah dimengerti.

2. Akuntabilitas

Pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3. Kondisional

Pelayanan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan pemberi dan penerima pelayanan dengan tetap berpegang pada prinsip efisiensi dan efektivitas.

4. Partisipatif

Pelayanan yang dapat mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan dan harapan masyarakat.

5. Kesamaan Hak

Pelayanan yang tidak melakukan diskriminasi dilihat dari aspek apapun khususnya suku, ras, agama, golongan, status sosial dan lain-lain.

6. Keseimbangan Hak Dan Kewajiban

Pelayanan yang mempertimbangkan aspek keadilan antara pemberi dan penerima pelayanan publik.¹⁰

Pengembangan pada dasarnya yaitu usaha, atau cara untuk mengembangkan sesuatu ke arah yang lebih baik. Menurut Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 4 tujuan pengembangan pariwisata adalah:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- c. Menghapus kemiskinan.
- d. Mengatasi pengangguran.
- e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya.
- f. Memajukan kebudayaan.
- g. Meningkatkan citra bangsa.
- h. Memupuk rasa cinta tanah air.
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa.
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa

2. Tujuan Pengembangan Wisata

Adapun tujuan pengembangan pariwisata menurut Soekadijo dalam Febri Firmansyah adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri-industri sampingan lainnya.

¹⁰ <https://emayasila.wordpress.com/2012/10/17/teori-pelayanan/>

- b. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- c. Meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional dan internasional.¹¹

Sementara berdasarkan intruksi Presiden mengenai pariwisata sejak 6 Agustus 1969, telah dikeluarkan intruksi Presiden RI.No 9 Tahun 1969, dimana dalam BAB II pasal 3 disebutkan bahwa usaha-usaha pengembangan serta kesejahteraan masyarakat dan pembangunan Negara. Adapun tujuan pengembangan pariwisata dalam intruksi Presiden tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pendapatan devisa negara pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan kerja serta mendorong kegiatan industri-industri penunjang dan industri sampingan lainnya.
- b. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan alam dan kebudayaan Indonesia.
- c. Meningkatkan kebudayaan atau persahabatan nasional dan internasional.¹²

3. Strategi Pengembangan Wisata

Adapun langkah pokok dalam strategi pengembangan wisata adalah sebagai berikut:

Dalam jangka pendek dititik-beratkan pada optimasi, terutama untuk:

- a. Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan.
- b. Meningkatkan mutu ketenagakerjaan.
- c. Meningkatkan kemampuan pengelolaan.
- d. Memanfaatkan produk yang ada.
- e. Memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada.

Dalam jangka menengah dititik-beratkan pada konsolidasi, terutama dalam:

¹¹Firmansyah Febr, "Upaya Pengembangan Objek Wisata Alam Kayangan Api Bojonegoro". (*Tugas Akhir*, Kepariwisataan, Universitas Airlangga, Surabaya, 2019), hlm. 15.

¹²*Republik Indonesia Undang-Undang Nomor: 9 Tahun 1969 Bab II pasal 3.*

- a. Memantapkan citra kepariwisataan Indonesia.
- b. Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan.
- c. Mengembangkan dan diversifikasi produk.
- d. Mengembangkan jumlah mutu tenaga kerja.

Dalam jangka panjang dititik-beratkan pada pengembangan dan penyebaran dalam:

- a. Mengembangkan kemampuan pengelolaan.
- b. Mengembangkan dan penyebaran produk dan pelayanan.
- c. Mengembangkan pasar pariwisata.
- d. Mengembangkan mutu dan ketenagakerjaan.¹³

4. Aspek Pengembangan Pariwisata

Pengembangan suatu destinasi pariwisata menurut Yoeti harus memenuhi tiga kriteria agar obyek destinasi wisata tersebut dapat diminati pengunjung yaitu sebagai berikut:

- a. *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata.
- b. *Something to do* adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna atau bermanfaat untuk memberikan perasaan senang, bahagia, *relax*, yang berupa fasilitas-fasilitas rekreasi baik itu arena beraktivitas bermain ataupun tersedianya berbagai tempat makan, terutama makanan khas *local* dari tempat tersebut sehingga mampu memberikan pengalaman baru serta membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal.
- c. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan dapat berbelanja yang berupa *souvenir*, produk kemasan yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa di jadikan sebagai oleh-oleh.¹⁴

¹³Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 55.

¹⁴Isdarmanto. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016), hlm. 59-60.

5. Destinasi Wisata

a. Definisi Destinasi Wisata

Menurut Kotler menjelaskan bahwa destinasi wisata merupakan tempat dengan bentuk yang memiliki batasan nyata atau berdasarkan persepsi, baik berupa batasan secara fisik (pulau), secara politik, atau berdasarkan pasar.¹⁵

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait.¹⁶

b. Jenis Destinasi Wisata

Menurut Ismayanti, berdasarkan jenis-jenis objek wisatanya, pariwisata dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1) Wisata Pantai (*Marine Tourism*)

Merupakan kegiatan wisata yang didukung oleh sarana dan prasarana berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk akomodasi, makan, sarana dan prasarana katering.

2) Wisata Etnik (*Etnic Tourism*)

Merupakan sebuah perjalanan mengamati munculnya budaya dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.

3) Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*)

Merupakan sebuah wisata yang berkaitan dengan kecintaan akan keindahan alam, kesegaran udara pegunungan, dan keajaiban spesies hewan (satwa liar) yang langka, dan tumbuhan langka yang jarang ditemukan di tempat lain.

4) Wisata Buru Merupakan wisata yang dilakukan di negeri yang terdapat daerah atau hutan tempat berburu yang

¹⁵Kotler Philip, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2010), Edisi 13, hlm. 29.

¹⁶Khotimah Khusnul, et al, "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya", (*Skripsi*, Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, 2017), hlm. 58.

diperbolehkan untuk berburu oleh pemerintah dan didukung oleh berbagai biro perjalanan.

5) Wisata Olahraga

Wisata ini merupakan perpaduan antara kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Kegiatan pada wisata ini dapat berupa kegiatan olahraga aktif dimana wisatawan perlu bergerak secara langsung. Kegiatan lainnya berupa kegiatan olahraga pasif. Tempat dimana wisatawan tidak melakukan gerak olah tubuh, melainkan menjadi pencinta olahraga saja.

6) Wisata Kuliner

Motivasi wisata jenis ini tidak hanya untuk mengisi dan memanjakan perut dengan berbagai hidangan khas dari daerah tujuan wisata, tetapi juga untuk mendapatkan pengalaman yang menarik. juga menjadi. Pengalaman makan dan memasak berbagai masakan khas dari setiap daerah akan memberikan pengalaman yang lebih istimewa lagi.

7) Wisata Religi

Wisata ini merupakan wisata yang bersifat religi, keagamaan, dan ketuhanan yang sakral.

8) Wisata Agro

Wisata ini menggunakan agribisnis sebagai daya tarik wisata dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, pengalaman, rekreasi. Dimana usaha agro yang dimanfaatkan adalah usaha dibidang pertanian, peternakan, perkebunan, kerhutanan, dan perikanan.

9) Wisata Gua

Wisata gua adalah kegiatan menjelaja gua dan menikmati pemandangan didalam gua.

10) Wisata Belanja

Wisata ini menjadikan belanja sebagai daya tarik utama.

11) Ekowisata

Jenis wisata ini merupakan bentuk wisata yang menarik wisatawan untuk menjaga ekosistem alam dan sosial.

12) Wisata Budaya

Peninggalan monumen sejarah kuno, wisata ini tergolong atas monumen nasional, bangunan bersejarah, kota, desa, bangunan keagamaan, dan situs bersejarah lainnya.¹⁷

c. Pengembangan Destinasi Pariwisata

Menurut Kurniawan, unsur-unsur pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

1) Atraksi

Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut, danau), obyek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno, dan sebagainya), ataupun unsur-unsur dan peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat, makanan dan sebagainya).

2) Transportasi

Perkembangan transportasi mempengaruhi arus wisatawan dan perkembangan fasilitas akomodasi. Perkembangan rekayasa lalu lintas juga berdampak pada fleksibilitas arah. Jika transportasi arah kreta api lurus, sedikit bercabang atau bagus, arah perjalanan akan bervariasi oleh beberapa kendaraan lain. Begitu pula dengan angkutan udara yang dapat mengatasi berbagai kendala alam (waktu singkat).

3) Akomodasi

Akomodasi dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu dibangun untuk keperluan umum (hotel, motel, tempat pondokan, tempat berkemah waktu liburan) dan khusus perorangan untuk menampung menginap keluarga, kenalan atau anggota perkumpulan tertentu atau terbatas.

4) Fasilitas Pelayanan

Berbagai fasilitas dan layanan akan berkembang dan berubah seiring dengan berkembangnya arus wisatawan. Perkembangan toko dan jasa di tempat wisata meliputi jasa untuk kebutuhan sehari-hari (penjaja makanan, stand

¹⁷Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*. (Jakarta: Gramedia Widisarana, 2010), hlm. 16.

minum, *snack bar*), kemudian jasa perdagangan (pramuniaga, tukang-tukang atau jasa pelayanan lain), selanjutnya jasa kenyamanan dan kesenangan (toko pakaian, toko perabot rumah tangga, dll), kemudian layanan terkait keamanan dan keselamatan (dokter, apotek, polisi dan pemadam kebakaran) dan terakhir pengembangan terkait penjualan barang mewah.

5) Infrastruktur

Diperlukan infrastuktur yang memadai untuk menunjang pelayanan dan fasilitas penunjang. Selain mendukung pengembangan pariwisata, pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberikan manfaat (tersedia) bagi warga sekitar. Ini termasuk penyediaan air minum, lampu, dan saluran pembuangan, serta perluasan infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, rel kereta api, dll).¹⁸

Beberapa hal utama dalam pengembangan destinasi pariwisata di antaranya sebagai berikut:

1) *Sustainable Competitive Growth*

Memperhatikan semua perubahan yang terbaru, dan memperhatikan perubahan tersebut mengikuti evolusi wisatawan yang menikmati wisata di destinasi yang ada pada era tertentu, jangan sampai ketinggalan zaman dan untuk memuaskan kreativitas. Mengembangkan destinasi yang berdaya saing dan diminati secara terus menerus.

2) *Integrated Tourism Ecosystem*

a) Mengembangkan *tourism product* dan *services, tourism sector enablers*, dan *tourism system enablers*.

b) Meningkatkan upaya promosi destinasi di negara yang menjadi pasar utama, pasar yang selalu berkembang. Pengembangan destinasi wisata harus mampu menciptakan inovasi produk dan memberikan pelayanan

¹⁸Kurniawan Wawan, "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang". *Economic Development Analysis*, Vol. 4, Nomor 4, 2015, hal. 443-451.

yang berkualitas, baik dari sektor pariwisata maupun dukungan masyarakat lokal dan keberadaan lingkungan ekowisatanya.

- 3) *Government Suport – Industry Led*
 - a) Fasilitasi pengembangan daya tarik wisata di destinasi.
 - b) Peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat.
 - c) Fasilitasi tata kelola destinasi DMO (*Destination Management Organization*).
 - d) Fasilitasi dan promosi pariwisata potensial.
 - e) Fasilitasi perencanaan dan pengembangan budaya daerah.
 - f) Fasilitasi kompetensi dan sertifikasi usaha dan produk pariwisata.
 - g) Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.¹⁹

6. Wisata Religi

a. Definisi Wisata Religi

Menurut Meriyati dan Aravik dalam skripsi Maulida Dewi Pangestika, Wisata religi adalah suatu kegiatan mengunjungi tempat-tempat yang bernuansa agama islam atau bermakna khusus bagi umat beragama, baik berupa tempat ibadah, makam-makam waliullah atau ulama dan tempat lainnya yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan.²⁰

b. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilakukan untuk mencari ibrah dan pelajaran dari ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati manusia dan untuk meningkatkan kesadaran bahwa kehidupan di dunia ini tidak abadi. Menurut Mufid dalam Rosadi, fungsi wisata religi adalah:

¹⁹Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016), hlm. 74-75.

²⁰Dewi P, Maulida, “Perencanaan Pengembangan Wisata Budaya dan Religi di Provinsi Jawa Tengah”, (*Skripsi*, FEKON UNNES, Semarang, 2019), hlm. 27.

- 1) Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
 - 2) Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir, dan berdoa.
 - 3) Sebagai salah satu aktivitas keagamaan
 - 4) Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
 - 5) Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
 - 6) Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
 - 7) Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran.²¹
- c. Tujuan Wisata Religi

Tujuan wisata religi memiliki arti yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menyampaikan syiar Islam ke seluruh dunia, dan sebagai pelajaran untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia menghindari syirik yang mengarah pada kekufuran.²²

7. Aspek 5A dalam Pariwisata

a. *Attraction* (Atraksi)

Obyek daya tarik wisata (*Attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik wisata berbasis alam, budaya, maupun buatan.

b. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Sofyan dan *Noor* menjelaskan bahwa aksesibilitas yaitu sebagai kemudahan-kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai tujuan wisata tersebut, seperti sistem transportasi laut, darat, dan udara.

c. *Amenitas* (Amenitas)

Sunaryo menyebutkan bahwa amenitas atau akomodasi adalah fasilitas yang di gunakan wisatawan untuk beristirahat dan bersantai serta menginap selama melakukan perjalanan wisata ke suatu obyek destinasi wisata.

d. *Ancillary service* (Fasilitas pendukung)

²¹ Rahmat Rosadi, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Penerbit, 2021), hlm. 13.

²²Ruslan Arifin, S. N, *Ziarah Wali Spritual Sepanjang Masa*, (Yogyakarta: Pusrtaka Timur, 2017), hlm. 10.

Menurut Sugaima menjelaskan bahwa *ancillary service* yaitu organisasi yang memfasilitasi dan mengembangkan kepariwisataan untuk pemasaran pariwisata di suatu destinasi tersebut. Fasilitas pendukung yaitu fasilitas umum untuk mendukung kegiatan wisatawan seperti atm, rumah sakit, bank, pos.

e. *Activities* (Aktivitas)

Menurut Sunny aktivitas wisata adalah kegiatan yang dilakukan di sekitar destinasi wisata.²³

8. Fasilitas Wisata

a. Fasilitas Wisata

Menurut Mansur fasilitas wisata adalah sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan disertai dengan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menikmati produk wisata yang ditawarkan. Banyak wisatawan yang tertarik mengunjungi destinasi wisata karena fasilitasnya yang cukup baik, bahkan beberapa orang dapat menemukan fasilitas yang mereka inginkan sebelum mengunjungi destinasi wisata yang mereka tuju.

Menurut Yoeti, fasilitas wisata adalah fasilitas dimana wisatawan dapat bersantai, menikmati, dan berpartisipasi dalam kegiatan di tempat tujuan wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang hanya sementara tinggal di tempat kunjungan wisata.²⁴

Jensen-Verbeke menjelaskan mengenai fasilitas wisata di suatu lokasi di bagi menjadi 2 bagian yaitu fasilitas primer dan penunjang, merupakan

- 1) Fasilitas primer yaitu obyek wisata dengan fungsi sebagai daya tarik utama obyek wisata

23

²⁴Triant Pertiwi, "Pengaruh Harga, Fasilitas Wisata, dan Atraksi Wisata Terhadap Kepuasan Konsumen Obyek Wisata Konservasi". (*Skripsi*, Prodi Manajemen, FEKON, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018), hlm. 37.

- 2) Fasilitas penunjang yaitu bangunan di luar fasilitas primer yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata.²⁵

Untuk memenuhi kebutuhan fasilitas perjalanan perlu di sediakan berbagai macam fasilitas, mulai dari pemenuhan kebutuhan sejak berangkat dari tempat tinggal wisatawan, selama berada di destinasi wisata sampai kembali ke tempat semula. Ketersediaan fasilitas di suatu obyek destinasi wisata sangat penting untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi obyek lokasi wisata tersebut, fasilitas sangat berpengaruh dengan bagaimana wisatawan memandang obyek wisata tersebut. Ketika fasilitas tersedia dengan baik hal ini tentunya membuat wisatawan nyaman dan puas telah berkunjung ke obyek destinasi wisata tersebut.²⁶

Fasilitas ini membentuk unit yang saling melengkapi. Unsur fasilitas wisata biasanya terdiri dari unsur transportasi, akomodasi, fasilitas makan dan minum, dan fasilitas yang dapat disesuaikan dengan daerah objek wisata. Semua komponen ini dimaksudkan untuk memberikan sebuah pengalaman wisatawan.

Menurut Sumayang, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyediaan fasilitas di antaranya:

- a. Kelengkapan, kebersihan, dan kerapian fasilitas yang ditawarkan.
- b. Kondisi dan fasilitas wisata yang ditawarkan.
- c. Kemudahan menggunakan fasilitas yang ditawarkan.²⁷

²⁵Farida Naili, "Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata dan Experiential Marketing Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan", *Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 4, Nomor 1, 2015, hlm. 225-235.

²⁶Handayani, Sri dkk, "Fasilitas, Aksesibilitas dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan", *Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 20, Nomor 2, 2019, hlm. 123-133.

²⁷Triant Pertiwi, "Pengaruh Harga, Fasilitas Wisata, dan Atraksi Wisata Terhadap Kepuasan Konsumen Obyek Wisata Konservasi". (*Skripsi*, Prodi Manajemen, FEKON, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2018), hlm. 38.

b. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang menjadikan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya mudah tersedia, baik kombinasi dengan bentuk alamnya maupun kreativitas manusia itu sendiri. Factor-faktor ini diperlukan agar kegiatan yang dilakukan dapat berfungsi secara optimal dan bermanfaat bagi masyarakat lokal , pengunjung dan pemerintah. Tujuan diadakannya fasilitas penunjang adalah untuk menangkap dan mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang telah ada.²⁸

Fasilitas sarana dan prasarana penunjang pariwisata adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kondisi eksisting destinasi pariwisata serta sarana dan prasarana di destinasi wisata tersebut.
- 2) Mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang perlu diperbaiki, ditambah atau ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitas.
- 3) Menganalisis fasilitas sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk menunjang fasilitas destinasi.

Bagaimana strategi kebijakan yang perlu dilakukan untuk mengembangkan fasilitas maupun sarana dan prasarana penunjang destinasi wisata tersebut.²⁹

Adapun fasilitas penunjang secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Aula serba guna.
- 2) Taman.
- 3) Pusat Perbelanjaan/Bisnis center.
- 4) Area Parkir.³⁰

²⁸Sasmita Anggun, “Kajian Aspek Fasilitas Wisata Berdasarkan Konsep Geotourism Pada Kawasan Wisata Desa Silalahi, Kaldera Toba”. (*Skripsi*, Fakultas Teknik, USU, Medan, 2017), hlm. 79.

²⁹Zakaria. “Kajian Peningkatan Fasilitas Sarana dan Prasarana Penunjang Destinasi Pariwisata”, *Pangripta*, Vol. 2, Nomor 1, 2019, hlm. 44.

³⁰ Silvia Roza, “Pengelolaan Fasilitas di Objek Wisata Masjid Agung Madani Islamic Center Rokan Hulu” *Administrasi Usaha Perjalanan Wisata Fisipol UNRI*, Vol.7 Nomor 1, 2020, hlm. 14.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini mendeskripsikan atau berkontribusi wawancara secara mendalam terhadap subjek penelitian yang sedang diteliti agar nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penentuan pengembangan fasilitas penunjang destinasi wisata di Islamic Center Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi Miles dan Huberman dalam Sugiyono.³¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau lisan secara perilaku dari subyek yang diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. I Moleong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah.³²

3. Kehadiran Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pengumpul data (Instrumen). Peneliti dalam penelitian kualitatif, manusia (peneliti)

³¹Kasih W.C, "Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Religi Pada Islamic Center Kalimantan Timur", *Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, Vol.7 Nomor 4, 2019, hlm. 424-437.

³²Arifin & Rosdakarya, *Metode Penelitian*. (Surabaya: Lentera Cendikia, 2008), hlm. 12.

juga bertindak sebagai instrumen pengumpul dan penganalisa data, dengan demikian analisis dan interpretasi dilakukan secara penuh dan hasil menjadi tanggung jawab peneliti, peneliti sebagai instrumen, maka kehadiran penelitian dalam penelitian kualitatif sebagai tolak ukur keberhasilan memahami kasus yang diteliti. Selain peneliti sebagai instrumen, penelitian kualitatif juga dibantu berbagai alat untuk memperoleh data seperti, alat perekam suara, *video recording*, *photo*, buku catatan penelitian dan lainnya digunakan sebagai instrumen pendukung.³³

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan proses *study* yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah berlangsung.³⁴ Peneliti ini berlokasi di Islamic Center. JL.Udayana No. 2A, Mataram Barat, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

5. Sumber Data

Sumber data adalah tempat dimana peneliti memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitiannya, dan keberadaannya dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan penelitian untuk mengetahui apa yang sedang diteliti. Data yang diperoleh dapat mendukung analisis yang dilakukan terhadap topik atau tujuan penelitian. Sumber data penelitian menurut Moleong dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah kata-kata dan tindakan subjek yang diamati atau di wawancarai dan digunakan sebagai data primer. Sumber data utama ini direkam dan ditulis. Sumber data primer ini diperoleh dari informan yaitu kasi pengembangan atraksi wisata dan kasi pengembangan produk wisata serta peneliti juga melakukan pengamatan langsung dan mengumpulkan data dalam situasi dan kejadian yang ada di lapangan.

³³ Hermawan H, *Metode Kualitatif untuk Riset Pariwisata*, (Jakarta: INA-Rxiv, 2008), hlm. 22.

³⁴ Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 53.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sumbernya diluar kata-kata atau tindakan sebagai sumber kedua, tetapi data sekunder tidak diabaikan. Dari segi sumber, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi menjadi sumber dari buku dan jurnal ilmu pengetahuan, arsip, dokumen pribadi dan sumber dari dokumen resmi. Selain itu, data sekunder dapat dianggap sebagai data yang pertama kali dikumpulkan oleh orang di luar laporan peneliti itu sendiri, meskipun itu adalah data asli dari peneliti itu sendiri.³⁵

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai *setting* atau objek. alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Peneliti Sendiri

Dalam hal ini sesuai dengan metode penelitian-penelitian kualitatif, dimana pengumpulan datanya tergantung pada peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen utama (*instrumen guide*) dengan menggunakan panca inderanya untuk menyaksikan dan mengamati proyek penelitian dan fenomena.

b. Pedoman Wawancara (*Interview Guide*)

Wawancara terdiri atas serangkaian pertanyaan yang diajukan untuk responden dan digunakan sebagai panduan selama wawancara.

c. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan ini dibuat setelah peneliti melakukan pengamatan atau wawancara. Catatan ini adalah hasil dari observasi yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi data dalam penelitian kualitatif.³⁶

7. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

³⁵Anita S, "Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat", (*Skripsi Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Program Studi Pariwisata, Malang, 2016*), hlm. 34.

³⁶*Ibid.*

- a. Observasi
Observasi adalah suatu metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁷ Metode ini digunakan peneliti untuk mencari sumber data yang ada, dengan cara datang langsung ke objek penelitian dengan memperhatikan dan menulis hal-hal yang dianggap penting guna memperoleh objek penelitian yaitu Pengembangan Destinasi Wisata Religi di Islamic Center Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - b. Wawancara
Teknik wawancara adalah suatu pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.³⁸ Dari wawancara peneliti mendapatkan informasi data tentang masalah yang diteliti secara akurat.
 - c. Dokumentasi
Teknik dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku, dan teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁹
8. Teknik Analisis Data
- Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data jenuh. Kegiatan dalam analisis data yaitu *collection*, *reduction*, *display*, *verivication* atau *consulusion drawing*.⁴⁰ Peneliti mengambil langkah-langkah analisis menurut Miles dan Huberman yaitu:
- a. *Collection* yaitu pengumpulan data sebanyak mungkin mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

³⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 136.

³⁸*Ibid*, hlm. 192.

³⁹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 192.

⁴⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 91.

- b. *Reduction* adalah reduksi data yang merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.
 - c. *Display* adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah untuk dipahami.
 - d. *Verivication* atau *Consulusion Drawing* adalah penarikan kesimpulan, yaitu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau ineraktif, hipotesis atau teori.⁴¹
9. Keabsahan Data

Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tringulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴² Dimana dalam pengertian triangulasi mmenurut Sugiyono adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.⁴³

Perpustakaan UIN Mataram

⁴¹*Ibid*, hlm. 92-99.

⁴²Lexi & Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2004), hlm. 178.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 125.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini mengacu kepada panduan penulisan skripsi UIN Mataram. Penulisan ini menggunakan Bahasa Indonesia yang mengacu kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah di pahami. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Paparan Data dan Temuan

Di bagian paparan data dan temuan mengungkapkan seluruh data dan temuan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan secara singkat tentang informasi yang didapatkan dari responden tentang penelitian tersebut dan sebisa mungkin menjaga jarak dan menahan diri untuk mencampur adukkan fakta terlebih dahulu.

BAB III Pembahasan

Dibagian pembahasan ini diungkapkan proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan di Bab II berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka teoritik sebagaimana diungkapkan di bagian pendahuluan. Jadi peneliti tidak menulis ulang data-data atau temuan yang diungkapkan di Bab II.

BAB IV Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Profil Lembaga

a. Sejarah Berdirinya Islamic Center

Perencanaan pembangunan Islamic Center telah lama dilakukan oleh pemerintah NTB. Gagasan ide pembnagunan ini telah ada sejak Drs. H. Lalu Srinata yang baru satu tahun menjabat Gubernur NTB pada tahun 2004. Berbagai pertemuan dilakukan untuk study banding keluar daerah dan rapat koordinasi dimana seluruh pembiayaan yang berasal dari dana APBD Provinsi NTB pada tahun 2004 dalam sub bidang Agama, pendidikan, BAPPEDA. Setelah masa jabatan Drs. H. Lalu Srinata berakhir kemudian dilanjutkan oleh Gubernur selanjutnya yaitu, DRKH. M. Zainul Majdi atau kerap dipanggil dengan sebutan Tuan Guru Bajang(TGB) yang dilantik pada tanggal 8 September 2008.

Pembnagunan Islamic Center secara resmi dimulai ketika pembuatan Detail Engineer Desaian(DED). Pada tahun 2009 yang dilaksanakan oleh PT. Penata Rekayasa dari Bandung. Hasil dari sayembara tersebut adalah Islamic Center akan terdiri dari beberapa bangunan di antaranya, bangu nan masjid, minaret utama masjid, gedung pertemuan/serbaguna, pusat kajian agama Islam.

Pemancangan perdana dilakukan pada tahun 2010 dengan peletakan batu pertama yang dilakukan oleh TGB dan dihadiri oleh mantan menteri pembangunan daerah Helmy Faishal Zaini, wakil gubernur pada masa itu adalah Ir. H. Badrul Munir, MM. pimpinan DPRD Provinsi NTB, pejabat lingkup pemprov NTB, tokoh agama, tokoh masyarakat. Sejak pemancangan tahun 2010 kemudian pembangunan kompleks Islamic Center dilakukan secara bertahap dan terus menerus sampai sekarang Islamic Center telah dibangun.

Lahan pembangunan Islamic Center Nusa Tenggara Barat (NTB) menempati area seluas $74.749 \text{ m}^2 / 7.75 \text{ Ha}$, yang merupakan eks lahan bangunan gedung SPP/SPMA, SMP 6 Mataram, gedung Koni, Masjid Raya At-Taqwa Mataram, kantor Dinas Perkebunan, dan Disnakertrans.

Bangunan pertama yang berdiri di kawasan Islamic Center yaitu masjid Hubbul Wathan sebagai masjid raya yang pertama di Mataram. Masjid Hubbul Wathan adalah pengganti masjid raya sebelumnya yaitu masjid At-Taqwa yang sekarang dijadikan sebagai sub dari Islamic Center.

b. Profil Masjid Islamic Center

Nama Masjid	: Center Masjid Raya hubbul Wathan Islamic Provinsi Nusa Tenggara Barat.
Topologi Masjid	: Masjid Raya
Alamat	: Jl. Udayana No. 1, Kel Selaparang, Kota Mataram, NTB
Tahun Berdiri	: Tahun 2016
Luas Tanah	: 74.749 m ² / 7.75 Ha
Bangunan Masjid Utama	: 32.300 m ²
Gedung Pendidikan	: 15.400 m ²

c. Tipologi Masjid

Tipologi masjid Hubbul Wathan Islamic Center Nusa Tenggara Barat yaitu Masjid Raya, Masjid Raya adalah masjid yang berada di ibu kota provinsi yang terletak di Kota Mataram yang ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi kepala kantor wilayah kementerian Agama Provinsi NTB sebagai Masjid Raya dan menjadi pusat keagamaan, dengan salah satu kriterianya adalah di biayai oleh pemerintah Provinsi melalui APBD dan dana Masyarakat.⁴⁴

d. Kepengurusan

Dalam rangka mewujudkan pengelolaan masjid Hubbul Wathan Islamic Center NTB yang baik dan berkelanjutan, maka dibentuklah Dewan pengurus Masjid dengan keputusan SK Gubernur Nomor: 451. 7- 91 tahun 2017 tentang pembentukan

⁴⁴ Arsip UPTD Pengelola Destinasi Wisata

dewan pengurus masjid Hubbul Wathan Islamic Center NTB periode 2017-2022.

Susunan organisasi kepengurusan organisasi terdiri dari Dewan Pembina berjumlah 17 orang, diantaranya adalah anggota Muspida Provinsi NTB, Dewan penasehat berjumlah 14 orang yang diketuai oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat, dewan pengurus berjumlah 13 orang, sebagai ketua umum adalah Sekda Provinsi NTB, serta ketua harian TGH, Mahally Fikri, dan bidang-bidang yang terdiri dari 15 orang.

e. Fasilitas

Bangunan utama masjid seluas 32.384m², dihiasi dengan satu menara utama dengan ketinggian 114 m dan diikuti 4 buah menara pada pojok masjid dengaketinggian 66 m, bangunan utama meliputi bangunan basement, bangunan aula serbaguna pada lantai dasar, ruang shalat utama dengan uraian sebagai berikut.

- 1) Ruang shalat 6.804 m² yang dapat menampung 15.000 jamaah
- 2) Pedestrian beratap dan Menara 3.302 m² terdiri dari selasar tertutup dan Menara 2.030 m², dan viewing deck Menara 1.272 m²
- 3) Minaret 99 Asmaul Husna
- 4) Ruang rapat/pertemuan 4 ruangan yang memiliki kapasitas daya tampung 100-150 orang
- 5) Gedung Pendidikan seluas 15.352 m²
- 6) Gedung serbaguna dengan luas lantai dasar 5.795 m² dengan kapasitas daya tampung sebanyak 3.000 orang.
- 7) Tempat wudhu di lantai 1 dan lantai 2 sebanyak 8 buah, serta di halaman masjid sebanyak 8 buah keran wudhu.
- 8) Kamar mandi/wc dilantai dasar,lantai 1 dan 2 masjid sebanyak 32 unit toilet, dan 12 unit yang menyebar diberbagai tempat dengan jumlah kamar mandi atau wc.
- 9) Taman halaman dan pelataran
- 10) Tempat parkir di halaman masjid di berbagai sisi
- 11) Plaza terbuka
- 12) Basement

f. Kegiatan Masjid

- 1) Menyelenggarakan peribadatan sholat fardu lima waktu, sholat jum'at, sholat tarawih, dan sholat sunnah.
- 2) Menyelenggarakan shalat idul fitri dan idhul adha
- 3) Menyelenggarakan kajian Islam
- 4) Menyelenggarakan kegiatan dakwah dan peringatan hari besar Islam.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan social dan ekonomi
- 6) Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan social keagamaan

g. Layanan

- a. Penggunaan ruang utama masjid hubbul wathan Islamic Center NTB sebagai tempat akad nikah, setiap hari pada pukul 08.00-10.00 WITA.
- b. Penggunaan Gedung serbaguna dan ruang rapat dalam rangka acara resepsi pernikahan, workshop, seminar, dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.
- c. Tour Minaret 99 Islamic Center yaitu melayani masyarakat untuk naik ke Menara Asmaul Husna Islamic Center NTB

h. Visi Misi Islamic Center

Visi

- 1) Islamic Center adalah sebagai pusat syiar dan pengembangan peradaban Islam yang bertaraf internasional.

Misi

- 1) Sebagai wadah untuk mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki wawasan keagamaan yang tinggi dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Sebagai pusat dakwah dan pengembangan nilai-nilai sosial budaya serta ekonomi masyarakat yang islami.
- 3) Sebagai bangunan Monumental yang dapat menjadi Land Mark Nusa Tenggara Barat dan menjadi tuan rumah wisata religi yang terkenal.⁴⁵

⁴⁵*ibid.*

i. Struktur Organisasi UPTD Destinasi Wisata Islamic Center



Organisasi Islamic Center dan jabatan (Pegawai/Karyawan Kerja Kontrak)

a. Zona Masjid

Tabel 2.1

No	Nama Tenaga Kerja Kontrak	Jabatan
1	Tohri	Koordinator
2	Kurnain	Anggota
3	Jumarianto	Anggota
4	Muamar	Anggota
5	Rudi Irfansyah	Anggota
6	Dessy Setiawati	Anggota
7	Hisnaini	Anggota

b. Zona Selasar

Tabel 2.2

No	Nama Tenaga Kerja Kontrak	Jabatan
1	Andrianto	Koordinator
2	Wahyu Hidayat	Anggota
3	Wahyudi Salasa	Anggota
4	Muhammad Hanafi	Anggota
5	Ahmad Fahrurrozi	Anggota
6	Jeni Wira Atmaja	Anggota
7	M. Lanang Jama'an	Anggota
8	Muhammad Hasan Syahid	Anggota

c. Zona Basement

Tabel 2.3

No	Nama Tenaga Kerja Kontrak	Jabatan
1	Patria Wiransyah	Koordinator
2	Tomi Mardian	Anggota
3	Idham	Anggota
4	L.Sukaryadi Candra	Anggota
5	M. Kurnaen	Anggota

d. Zona Attaqwa

Tabel 2.4

No	Nama Tenaga Kerja Kontrak	Jabatan
1	Marzuki	Koordinator
2	Pashar	Anggota
3	Sahabudin	Anggota
4	Ahmad Syaripudin	Anggota
5	Budiman	Anggota

e. Zona Teknisi

Tabel 2.5

No	Nama Tenaga Kerja Kontrak	Jabatan
1	Mahyudin	Koordinator
2	Dian Tahari	Anggota
3	Hamzah Yahya	Anggota
4	Herman	Anggota
5	Jupri Ilyas	Anggota
6	Indra Wijaya	Anggota
7	Sudendra Widarsih	Anggota

f. Petugas Security

Tabel 2.6

No	Nama Tenaga Kerja Kontrak	Jabatan
1	Ardianto	Group 1
2	Zulhakim	Group 1
3	Alfiian Hadi	Group 1
4	Saddam Husein	Group 1
5	Zaidal Akmal	Group 1
6	Fitri Liani	Group 1
7	Rudinin	Group 2
8	Rudi Mulyadi	Group 2
9	Lalu Husnayadi	Group 2
10	Diki Angga Biata	Group 2
11	Masrun	Group 3
12	Balya Malik	Group 3

13	Samsul Hadi K	Group 3
14	Febri Herwanda	Group 3
15	Tria Wulandari	Group 3

g. Zona Pertamanan Zona Timur Selatan

Tabel 2.7

No	Nama Tenaga Kerja Kontrak	Jabatan
1	Sukri	Koordinator
2	Junianra	Anggota
3	Herman Felani	Anggota
4	Fitriadi	Anggota
5	Irwandi	Anggota
6	Dedi Adrianto	Anggota

h. Zona Pertamanan Zona Timur Utara

Tabel 2.8

No	Nama Tenaga Kerja Kontrak	Jabatan
1	Ahmad	Koordinator
2	Rusnan Efendi	Anggota
3	Alpian Ashari	Anggota
4	Muslihin	Anggota
5	Danu Wanoho	Anggota

i. Zona Pertamanan Timur Barat

Tabel 2.9

No	Nama Tenaga Kerja Kontrak	Jabatan
1	Johanda	Koordinator
2	Irjan Efendi	Anggota
3	Yudi Ardiansyah	Anggota
4	Safrudin Efendi	Anggota
5	Mohali	Anggota
6	Azimul Aziz	Anggota
7	Roby Firmasyah	Anggota

B. Fasilitas Penunjang Destinasi Wisata di Islamic Center Provinsi NTB.

Daerah destinasi wisata tentunya memiliki fasilitas yang akan mendukung kemudahan untuk dikunjungi, dimana sebuah destinasi wisata akan menyediakan beberapa fasilitas yang berfungsi untuk menarik wisatawan datang ke daerah wisata itu sendiri. Sebagaimana halnya wisata religi khususnya masjid akan menyediakan beberapa fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk meningkatkan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi masjid tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Kasie pengembangan atraksi yaitu Bapak Yudo mengenai fasilitas pendukung yang tersedia di Islamic Center NTB, beliau mengatakan:

“Untuk mendukung kegiatan wisata serta melengkapi kebutuhan wisatawan selama di destinasi ini maka kami di sini sebagai pengelola kawasan wisata menyediakan fasilitas penunjang di kawasan destinasi wisata Islamic Center ini untuk⁴⁶ merangsang supaya minat pengunjung dapat tertarik untuk datang ke Islamic Center Nusa Tenggara Barat ini.”⁴⁶

⁴⁶ Yudo, *Wawancara*, Mataram, 16 Juni 2022

Berbagai fasilitas pendukung yang disebutkan diantaranya:

a) Pusat informasi

Pusat informasi berfungsi untuk memudahkan para wisatawan domestik maupun mancanegara untuk mendapatkan informasi tentang destinasi wisata tersebut.



Gambar 2.1 Pusat Informasi Islamic Center

b) Gedung Serbaguna

Gedung serbaguna ini di fungsikan sebagai tempat berbagai macam acara seperti, acara wedding, seminar, workshop, pentas seni, festival.



Gambar 2.2 Gedung Serba Guna

c) Taman

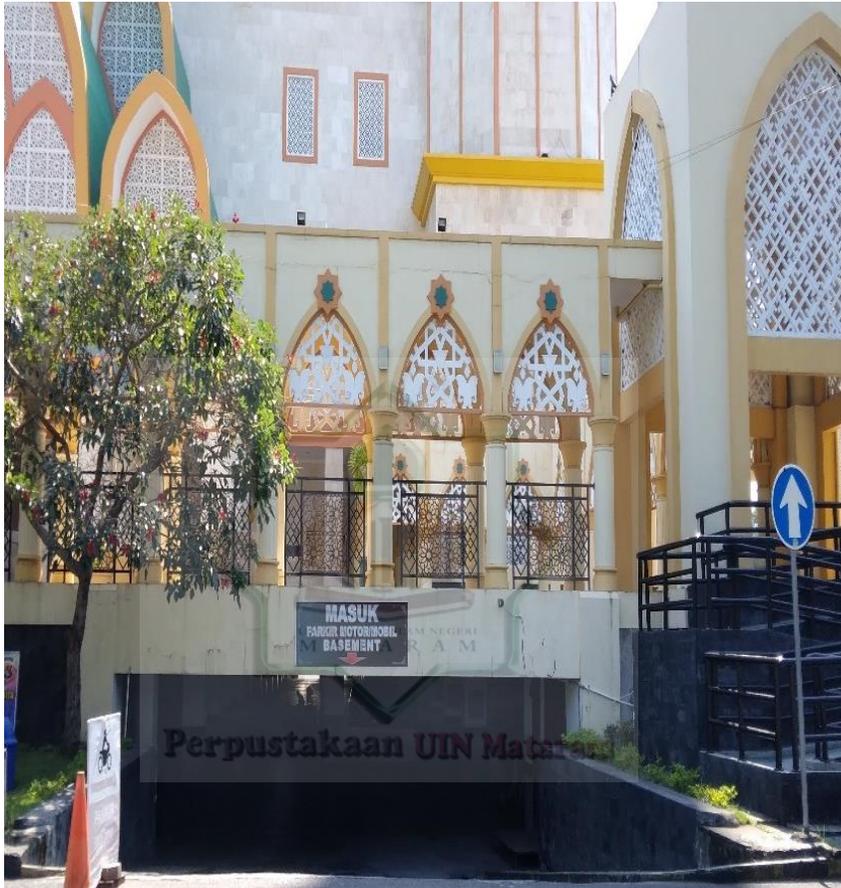
Taman berfungsi sebagai tempat di sebuah destinasi wisata yang paling penting dimana taman juga fungsinya sebagai tempat bersantai maupun untuk bersua poto



Gambar 2.3 Taman Spot Photo

d) Basement

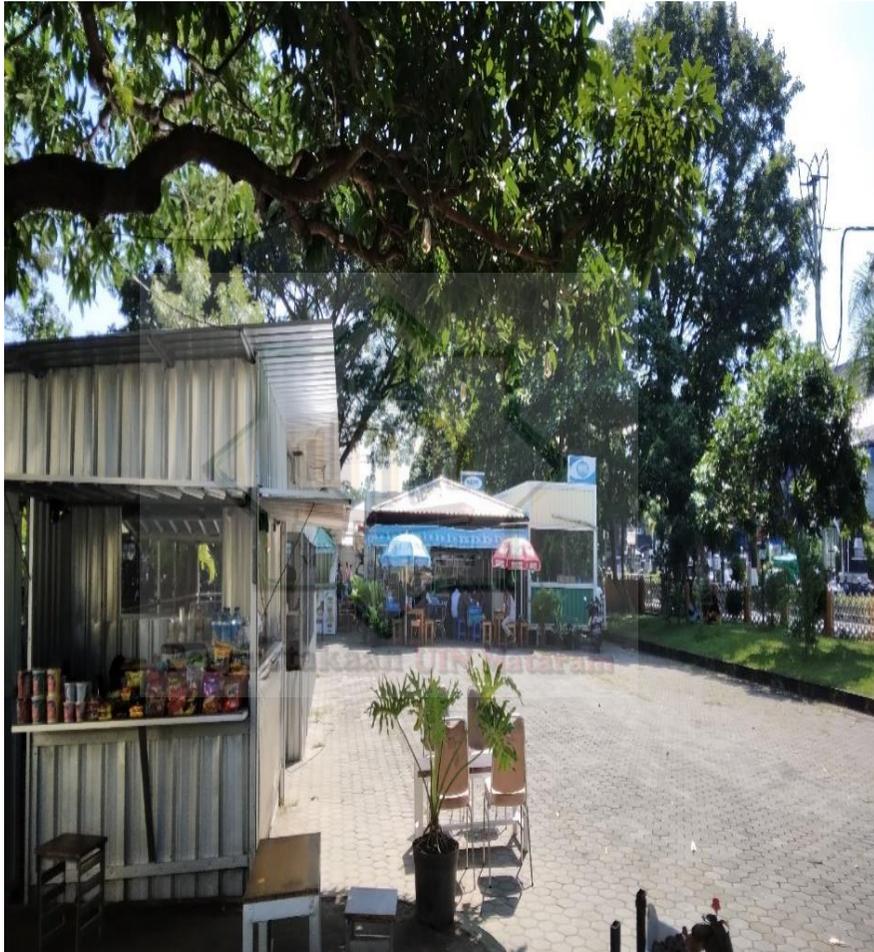
Basement biasanya difungsikan sebagai tempat utilitas dari suatu bangunan seperti pemanas air, kontak sekering, sistem pengatur suhu, dan lahan parkir.



Gambar 2.4 Basement

e) Food Court

Dalam sebuah objek destinasi wisata sangatlah penting dibutuhkan sarana yang menambah kenyamanan untuk wisatawan yang berkunjung, dengan adanya pusat perbelanjaan ini wisatawan yang berkunjung bisa membeli souvenir, makanan dan sambil menikmati suasana.



Gambar 2.5 food Court

f) Papan Petunjuk Arah

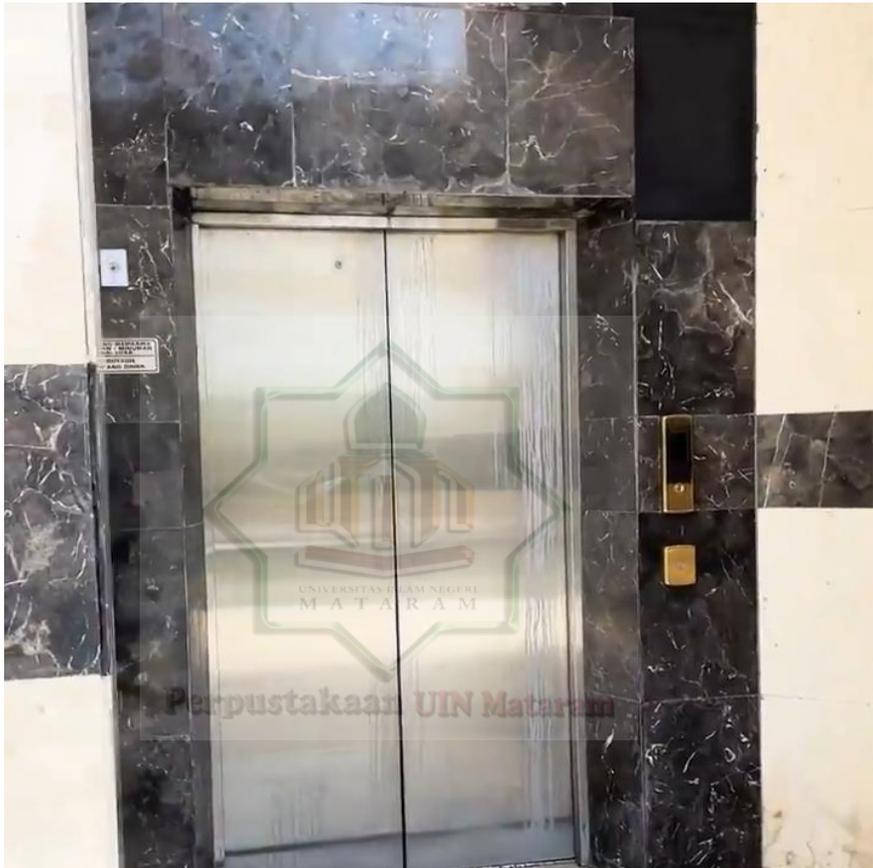
Papan petunjuk arah ini memiliki fungsi yaitu sebagai media informasi agar para wisatawan tidak kebingungan dalam mencari jalan atau menuju ke titik-titik penting ke lokasi yang ingin dituju serta memberikan sebuah intruksi atau aturan secara tertulis yang harus ditaati oleh pengunjung. Selain itu papan petunjuk yang ada di sebuah tempat wisata juga berfungsi sebagai dekorasi untuk memperindah kawasan wisata tersebut.



Gambar 2.6 Petunjuk Arah

g) Lift

Lift berfungsi sebagai angkutan transportasi vertikal yang biasanya digunakan untuk mengangkut orang atau barang yang umumnya terdapat di gedung bertingkat tinggi yang biasanya lebih dari tiga atau empat lantai.



Gambar 2.7 Lift Islamic Center

h) Minaret 99 (Asmaul Husna)

Minaret ini menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan karena dari puncak menara wisatawan bisa melihat *landscape* kota Mataram, biasanya minaret ini di buka setiap hari dari pukul 08.00 pagi sampai sebelum adzan magrib berkumandang dan untuk naik ke minaret 99 ini harus memenuhi syarat dari pengelola kawasan destinasi dengan mewajibkan membeli tiket yang sudah tersedia dengan harga Rp. 5.000 wisatawan akan di pandu oleh *tour guide* dari penelola kawasan destinasi, tetapi pasca gempa terdapat beberapa kerusakan pada menara sehingga tidak dapat beroperasi dan diakses hingga saat ini



Gambar 2.8 Minaret 99 Asmaul Husna

- i) Gedung Pendidikan seluas 15.352 m² yang terdiri dari
- Lantai Dasar 4.530 m²
 - Lantai 1 3.816 m²
 - Lantai 2 3.503 m²
 - Lantai 3 3.503 m²



Gambar 2.9 Gedung Pendidikan

- j) Ruang Rapat/pertemuan 4 ruangan yang memiliki kapasitas daya tampung 100-150 orang.



Gambar 2.10 Ruang Rapat

- k) Tempat Wudhu di lantai 1 dan 2 sebanyak 8 tempat, serta di halaman masjid sebanyak 8 buah.



Gambar 2.11 Tempat Wudhu

C. Pengembangan Fasilitas Penunjang Destinasi Wisata di Islamic Center.

Pengembangan fasilitas yang ada di sebuah wisata religi merupakan suatu hal penting yang harus direncanakan. Baik itu pada fasilitas yang sudah tersedia di wisata itu sendiri maupun fasilitas baru yang perlu di tambahkan untuk memaksimalkan daya tarik wisatawan.

Dalam wawancara bersama Kasie Pengembangan Produk dan usaha wisata Bapak Sabaruddin mengenai rencana pengembangan yang akan dilakukan oleh pihak pengelola destinasi wisata Islamic Center, beliau mengatakan bahwa:

“kami sebagai pengelola disini juga ingin membuat semacam garden house, wedding house, dan ini juga perlu pemikiran-pemikiran untuk pengembangannya, pengembangan itu perlu di tingkatkan bagaimana supaya daya tarik Islamic Center lebih mempunyai magnet tersendiri untuk mendatangkan wisatawan untuk berkunjung lagi, dan Islamic Center ini juga mempunyai beberapa fasilitas yang daya tariknya sangat menarik seperti menara 99, dari fasilitas menara 99 wisatawan bisa melihat kota Mataram secara menyeluruh, selain itu juga keindahan kubah juga di lengkapi dengan keindahan 4 menara masjid dengan sebutan menara 66. Namun karna musibah bencana alam gempa itu semua dalam keadaan rusak, termasuk lift nya, untuk proses pemulihan itu kembali juga butuh waktu untuk pemulihannya karena kendalanya adalah anggaran dana. Selain itu diperlukan juga pemikiran untuk meningkatkan segala fasilitas penunjang, mungkin di buat spot-spot foto yang akan di buat lebih menarik, taman bermain, sentra kuliner, souvenir. Dan untuk mendukung kenyamanan wisatawan kami pihak pengelola juga membuat peraturan peraturan yang tertib seperti contohnya di Islamic Center ini mempunyai Satpam untuk menjaga situasi dan kondisi agar tidak terjadi hal-hal yang

tidak memungkinkan, dan larangan membuang sampah sembarangan, serta petunjuk dilarang parkir.”⁴⁷

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di destinasi wisata Islamic Center Nusa Tenggara Barat peneliti mendapatkan beberapa fasilitas penunjang dan pengembangan yang akan dilakukan oleh pihak pengelola terkait fasilitas penunjang yang ada di destinasi wisata tersebut. Untuk itu peneliti menyimpulkan dengan membuat suatu tabel sebagai berikut

Tabel 2.10 fasilitas Penunjang

No	Fasilitas Penunjang	Kondisi Fasilitas	Rencana Pengembangan
1.	Pusat informasi	Baik	-
2.	Gedung serbaguna	Baik	-
3.	Taman	Baik	Merawat tanaman yang telah ada di area Islamic Center dan menambah spot-spot foto yang lebih menarik
4.	Basement	Baik	-
5.	Pusat perbelanjaan	Cukup Baik	Menambah stall makanan & minuman dan souvenir
6.	Papan petunjuk	Cukup Baik	Menambah papan petunjuk larangan, membuang sampah sembarangan dan larangan parkir ditempat tertentu
7.	Lift	Kurang Baik	Memperbaiki lift yang rusak pasca gempa

⁴⁷ Sabarudin, *Wawancara*, Mataram, 17 Juni 2022.

BAB III PEMBAHASAN

A. Analisis Fasilitas Penunjang Destinasi Islamic Center Nusa Tenggara Barat

Dalam suatu destinasi wisata fasilitas menjadi indikator penting dalam pengembangan suatu kawasan wisata. Hal ini dikarenakan fasilitas sebagai pendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu obyek wisata, pengembangan fasilitas wisata pada saat ini sangat dibutuhkan dalam suatu objek wisata, karena tanpa adanya fasilitas yang menunjang segala aktivitas wisatawan pun sangatlah terbatas. Untuk itu penyediaan fasilitas sangatlah dibutuhkan dalam mengembangkan suatu objek wisata⁴⁸.

Berdasarkan temuan peneliti dan berdasarkan penelitian fasilitas wisata salah satu faktor yang menjadi daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk mengunjungi obyek wisata, di antaranya adalah

1. *Something To See* (Sesuatu yang Dapat Dilihat)

Daya tarik wisata yang dapat dilihat (*tangible*) adalah daya tarik utama di Islamic Center NTB, Hal ini karena Islamic Center yang sifatnya dapat dilihat oleh wisatawan yang berkunjung, seperti bangunannya yang megah serta kubah masjid islamic center yang dihiasi kombinasi kaligrafi dan perpaduan antara 3 suku yang berada di NTB. Islamic Center terdapat fasilitas 6 menara dengan ketinggian salah satunya adalah menara utama dengan ketinggian 99 meter atau di sebut dengan menara Asmaul Husna.

2. *Something To Do* (Sesuatu yang Dapat Dikerjakan)

Suatu obyek destinasi wisata harus menyediakan fasilitas bagi wisatawan untuk melakukan beberapa kegiatan sehingga para wisatawan dapat memperpanjang lama tinggal wisatawan (*Length Of Stay*). Salah satu cara yang di lakukan oleh pengelola Islamic Center NTB yaitu dengan Menara Asmaul

⁴⁸Ali, B. S. Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan di Darajat Pass. (*Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia 2015*)

Husna, dimana wisatawan atau pengunjung dapat menikmati keindahan pemandangan Kota Mataram. Terdapat pula Fasilitas lainnya berupa spot-spot photo, pusat perbelanjaan souvenir, dan yang dapat menarik wisatawan adalah event-event keagamaan seperti acara hari besar islam.

3. *Something To Buy* (Sesuatu yang Dapat Dibeli)

Sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan di Islamic Center NTB berupa souvenir yaitu tasbih, pakaian muslim, gelang kalung, minyak wangi dan lain-lain, selain itu pengelola juga pengelola juga berupaya mencipkakan UKM lainnya yang mencerminkan UKM lainnya yang menjadi ciri khas Islamic Center sebagai destinasi wisata islami.⁴⁹

B. Analisis Pengembangan Fasilitas Penunjang Destiansai di Islamic Center Nusa Tenggara Barat

Dari hasil metode yang peneliti lakukan dalam pengembangan fasilitas wisata penunjang di Islamic Center, peneliti memaparkan bahwa fasilitas pendukung wisata menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan suatu destinasi Islamic Center di antaranya yaitu

1. *Attraction* (Daya Tarik Wisata)

Atraksi wisata merupakan bagian pokok dalam pengembangan wisata yang akan mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berekunjung ke suatu obyek destinasi tertentu, Dalam UU No, 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi magnet bagi wisatawan. Obyek wisata Islamic Center NTB termasuk dalam wisata religi dan buatan, Islamic Center NTB memiliki interior serta ornament yang menarik, terdapat jumlah menara yang mengelilingi masjid. Memiliki menara utama dengan ketinggian 99 m yang disebut

⁴⁹ Kasih, W. C. “Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Religi pada Islamic Center Kalimantan Timur di Kota Samarinda” *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, Vol 7, Nomor 4, 2019, hlm. 424-437.

dengan menara Asmaul Husna. Hal tersebut dapat dinilai sebagai hal yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata Islamic Center.⁵⁰

Menurut hasil wawancara bersama bapak Sabarudin bahwa pengunjung atau wisatawan berkunjung ke destinasi Islamic Center ini tidak hanya untuk menikmati suatu obyek wisata yang ada di Islamic Center ini, namun di sini juga terdapat beberapa kegiatan diluar keagamaan seperti pengunjung dating untuk berolahraga karena Islamic Center ini kan memiliki halaman yang luas, dan pengunjung atau wisatawan juga melakukan aktivitas bersepeda maupun jogging.⁵¹

2. Fasilitas (*Fasilitas*)

Wisatawan melakukan perjalanan ke suatu tempat karena ada beberapa pertimbangan, salah satunya yaitu karena ketersediaan fasilitas pendukung yang mempengaruhi perkembangan jumlah wisatawan di kawasan obyek destinasi Islamic Center, dalam pariwisata semua fasilitas yang fungsinya untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang di kunjungi dimana wisatawan tersebut bisa berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di destinasi wisata.

Fasilitas yang disediakan pada obyek destinasi wisata Islamic Center Nusa Tenggara Barat ini yaitu ruang ibadah, aula serbaguna, lapak UMKM , lift, pemandu wisata, dan lain-lain, selain itu Islamic Center Nusa Tenggara Barat juga memiliki berbagai unit fasilitas yang di sediakan seperti kantor pengelola untuk memnuhi kebutuhan destinasi dan para wisatawan selama berkunjung di Islamic Center Nusa Tenggara Barat ini. Dengan adanya pusat informasi maka memudahkan wisatawan mengunjungi untuk memahami kawasan serta fasilitas yang tersedia di Islamic Center Nusa Tenggara Barat.

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ Sabarudin, Wawancara, Mataram, 16 Juni 2022.

Pemanfaatan Fasilitas Penunjang di Islamic Center Nusa Tenggara Barat.⁵²

3. Aksesibilitas (*Accesibility*)

Aksesibilitas yaitu cara untuk menyediakan sarana transportasi public bagi wisatawan yang berpengaruh terhadap biaya, waktu dan jarak tempuh serta kenyamanan wisatawan ketika berwisata. Aksesibilitas ini adalah tersedianya sarana yang membuat pengunjung memiliki kemudahan untuk menjangkau destinasi wisata.

Obyek destinasi wisata Islamic Center NTB sudah mempunyai akses yang baik dengan kondisi jalan yang sudah memadai, dan ketersediaan jalan sudah mampu memudahkan dan mendukung arus pergerakan wisatawan, selain itu juga di Islamic Center Nusa Tenggara Barat berada di jantung ibu kota Provinsi dengan akses yang mudah serta jalan yang ramai dan dilewati oleh masyarakat ketika berkunjung ke kota Mataram.⁵³

Pengembangan Pariwisata saat ini tidak hanya untuk menambah devisa Negara maupun pendapatan pemerintah daerah, akan tetapi juga diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha disamping memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi angka pengangguran, dengan adanya pariwisata ini pendapatan masyarakat sekitar dapat bertambah melalui keuntungan secara ekonomi yaitu dengan cara mengembangkan fasilitas yang mendukung dan menyediakan fasilitas. Pengembangan daerah wisata hendaknya memperlihatkan tingkatnya budaya, sejarah dan ekonomi dari tujuan wisata.⁵⁴

⁵² Kasih, W. C. "Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Religi pada Islamic Center Kalimantan Timur di Kota Samarinda" *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, Vol 7, Nomor 4, 2019, hlm. 437

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ Heri Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2003), hlm,

Pengelola Islamic center diberikan kepercayaan oleh Dinas Pariwisata Nusa Tenggara Barat untuk mengelola pengembangan fasilitas yang ada di Destinasi tersebut diantaranya yaitu,

- a. Optimalisasi fungsi social dan ekologis Islamic Center sebagai ruang terbuka public.
- b. Meningkatkan akses jaringan *free Wifi* di Islamic Center Nusa Tenggara Barat.
- c. Manajemen parkir yang baik
- d. Pemasangan CCTV
- e. Membangun tempat bermain dan olahraga
- f. Membuat spot-spot foto
- g. Penyewaan sepeda dan taman rekreasi
- h. Peta wisata
- i. Rambu wisata
- j. Gazebo.⁵⁵

Faktor Pendukung dalam Rencana Pengembangan Fasilitas Penunjang Destinasi Wisata di Islamic Center Nusa Tenggara Barat.

Dilihat dari berbagai destinasi wisata, ada beberapa faktor yang berperan dalam pengembangan fasilitas destinasi pariwisata, yaitu kualitas sumber daya manusia, promosi kepariwisataan dan ketersediaan dan prasarana kepariwisataan

a. Kualitas Sumber Daya Manusia

Salah satu kunci sukses pariwisata di dukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas memegang peran penting dalam pengembangan di industry kepariwisataan. Profesionalisme sumber daya manusia adalah suatu tuntutan dalam menghadapi persaingan, sehingga sumber daya manusia tersebut harus memiliki kualitas, gagasan, inovasi dan etos kerja profesionalisme. Sehingga pada akhirnya peningkatan

⁵⁵ Candra Nila Sari, Reiza Miftah Wirakusuma. Pengembangan Fasilitas Wisata Berdasarkan Preferensi Pengunjung DI Wana Wisata Situ Cisanti. "*Jurnal Manajemen Resort & Leisure*" Vol. 13, No. 2, Tahun 2016

kualitas sumber daya manusia terutama di daerah tujuan wisata sangat berpengaruh positif dalam pengembangan industri pariwisata.

b. Promosi Kepariwisata

Dimana dalam mengembangkan suatu obyek destinasi wisata kemajuan teknologi informasi dan komunikasi demikian pesat akan terjadi persaingan di bidang industry kepariwisataan, oleh karenanya promosi pariwisata sangat penting untuk dilakukan secara berkesinambungan sehubungan dengan kebijakan pemerintah Indonesia mengenai penyelenggaraan otonomi daerah, sehingga masing-masing daerah diharapkan mampu menarik para wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata. Dalam hal ini promosi pariwisata sebagai faktor penentu pengembangan potensi pariwisata, sehingga dapat dilakukan bahwa promosi menjadi peran kunci dalam kinerja masa depan industri pariwisata Indonesia.

c. Ketersediaan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan (sarana), segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (prasarana), seperti halnya jaringan telekomunikasi, akomodasi, dan lain sebagainya. Salah satu faktor penentu keberhasilan pengembangan industri pariwisata daerah yaitu kesiapan sarana dan prasarana yang memadai.

Faktor penghambat dalam pengembangan fasilitas destinasi Islamic Center Nusa Tenggara Barat.

a. Sarana

Yang dimaksud dengan sarana adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata. Pengembangan sarana wisata untuk daerah tujuan wisata pada Islamic Center ini sangat diperlukan untuk melengkapi

prasarana yang sudah ada sehingga dapat mendukung pemanfaatan yang ada di daerah tujuan wisata.

Berdasarkan penelitian di destinasi wisata pada Islamic Center Nusa Tenggara Barat ada beberapa factor yang belum tersedia seperti *food court*, makanan khas dan kerajinan tangan khas masyarakat provinsi Nusa Tenggara Barat di sekitar daerah tujuan wisata karena belum ada pengelolaan dari Dinas Pariwisata.

b. Prasarana

Yaitu sumber daya alam dan sumber daya buatan yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan di daerah tujuan wisata, pengembangan prasarana wisata menuju sebuah objek dan daerah tujuan wisata secara terus menerus melakukan perbaikan pada prasarana yang rusak sehingga dapat meningkatkan daya dukung pengembangannya sehingga bisa dimanfaatkan secara optimal di daerah tujuan wisata pada Islamic Center.

c. Aspek Masyarakat (Lingkungan dan budaya)

Aspek ini mempunyai peran sangat penting dalam mendukung kegiatan wisata.

d. Aspek Pengelolaan

Merupakan dengan mengembangkan pola profesionalisme dan pola pengelolaan fasilitas di destinasi wisata Islamic Center harus siap mendukung kegiatan pariwisata dan mampu memanfaatkan fasilitas yang ada⁵⁶ Sehingga berdasarkan wawancara bersama Kasie pengembangan usaha dan produk wisata ditemukan ada beberapa faktor penghambat dari pengembangan fasilitas destinasi wisata di Islamic Center yaitu

- 1) Minimnya anggaran biaya untuk pengembangan dari pemerintah serta sumber daya manusia yang terkadang memiliki korelasi yang kurang

⁵⁶ Mello, Bessie. Analisis faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Obyek Wisata." *Jurnal Of Managementi*". Vol 7, No. 2, Tahun 2018, hlm,281-283.

- 2) Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang di destinasi wisata.⁵⁷



Perpustakaan UIN Mataram

⁵⁷Sabarudin, *Wawancara*. Mataram, 17 juni 2022

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fasilitas penunjang destinasi wisata Islamic Center, dalam suatu obyek destinasi menjadi indikator penting, seperti terdapat objek daya tarik seperti, 5 menara salah satunya dengan ketinggian menara utama 99 m untuk melihat pemandangan kota. salah satu cara yang dilakukan untuk menarik wisatawan, pihak pengelola menyediakan beberapa fasilitas diantaranya berupa spot-spot photo, Selain itu pengelola juga berupaya menciptakan *food court* yang mencerminkan Islamic Center sebagai destinasi wisata.
2. Pengembangan fasilitas wisata penunjang destinasi wisata Islamic Center, diantaranya yaitu daya tarik wisata yang memiliki keunikan dan keindahan, yang menjadi magnet wisatawan untuk berkunjung, serta aksesibilitas yang mampu mendukung arus pergerakan wisatawan. Dalam pengembangan fasilitas ada beberapa faktor yang menjadi peran pengembangannya diantaranya yaitu kualitas sumber daya manusia, promosi kepariwisataan dan ketersediaan prasarana kepariwisata

B. Saran

1. Unit pengelola dan pelayanan teknis kawasan wisata destinasi wisata Islamic Center tidak mampu bekerja sendiri tanpa adanya dukungan dari banyak pihak terkait, untuk itu koordinasi dan sinergitas dengan berbagai pihak pemerintah daerah maupun organisasi kemasyarakatan perlu ditingkatkan.
2. Hendaknya pegelola kawasan destinasi Islamic Center giat melaksanakan kegiatan secara rutin dalam melakukan pengawasan terhadap fasilitas yang ada.

3. Bagi program studi pariwisata syariah UIN Mataram, agar menyarankan peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang bermanfaat dan mampu membawa perubahan dari hasil penelitian ini.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Buku ,Skripsi dan Jurnal

Akbar M.I, “Pengembangan Islamic Cen) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut”. *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, 2016.

Ali Baginda Syah, “Strategi Pegembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan di Darajat Pass (Waterpark

Arifin & Rosdakarya, *Metode Penelitian*. Surabaya: Lentera Cendikia, 2008.

Arsip UPTD Islamic Center, Mataram. 2021

Candra Nila Sari, Reiza Miftah Wirakusuma. Pengembangan Fasilitas Wisata Berdasarkan Preferensi Pengunjung DI Wana Wisata Situ Cisanti. “*Jurnal Manajeme Resort & Leisure*” Vol. 13, No. 2, Tahun 2016

Dewi P Maulida, “Perencanaan Pengembangan ter Sebagai Icon Wisata Halal di Lombok”, *Doctoral Dissertation*, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta, 2018.

Dewi P, Maulida, “Perencanaan Pengembangan Wisata Budaya dan Religi di Provinsi Jawa Tengah”, (*Skripsi*, FEKON UNNES, Semarang, 2019)

Farida Naili, “Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata dan Experiential Marketing Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan”, *Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 4, Nomor 1, 2015.

- Farida Naili, “Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata dan Experiential Marketing Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan”, *Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 4, Nomor 1, 2015.
- Fatimah S, “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015.
- Firmansyah Febri, “Upaya Pengembangan Objek Wisata Alam Kayangan Api Bojonegoro”. *Tugas Akhir*, Kepariwisata, Universitas Airlangga, Surabaya, 2019.
- Firsty O & Suryasih I.A, “Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi sebagai Wisata Religi”, *Destinasi Wisata*, Vol. 7, Nomor 1, 2019.
- Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Gojali A, “Upaya Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Religi, *Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, 2020.
- Gunawan, “Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Wisata Gereja Pusharang Kediri)”. *Doctoral Dissertation* Brawijaya University. 2016.
- Handayani Sri dkk, “Fasilitas, Aksesibilitas dan Daya Tarik Wisata Terhadap kepuasan Wisatawan”, *Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 20, Nomor 2, 2019.
- Heri Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2003), hlm, 19.
- Hermawan H, *Metode Kualitatif untuk Riset Pariwisata*, Jakarta: INA-Rxiv, 2008.

- Isdarmanto. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016.
- Ismayanti. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Widisarana, 2010.
- Jakandar L.I.E, “Fungsi Islamic Center Sebagai Destinasi Wisata Religi di Kota Mataram”, *Al-Islamiyah Pendidikan dan Wawasan Studi Islam*, Vol. 1, Nomor 1, 2019.
- Kasih W.C, “Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Religi Pada Islamic Center Kalimantan Timur”, *Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, Vol.7 Nomor 4, 2019.
- Khotimah Khusnul, et al, “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya”, *Administrasi Bisnis*, Universitas Brawijaya, Malang, 2017.
- Kotler Philip, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2010, Edisi 13.
- Kurniawan Ahmad dkk, “Pariwisata Syariah: Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah”, Yogyakarta: K-Media, 2020.
- Kurniawan Wawan, “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Leman L.A, “Kolaborasi antar Stakeholders dalam Pengembangan Pariwisata Religi Sunan Giri di Kabupaten Gresik”, *Doctoral Dissertation*, Universitas Airlangga, Jawa Timur, 2018.
- Lexi & Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2004.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Mellu, Bessie. Analisis faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Obyek Wisata.”*Jurnal Of Managementi*”. Vol 7, No. 2, Tahun 2018

Rahmat Rosadi, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*, Jakarta: Penerbit, 2021.

Rahmawaty, A. “Pengembangan Fasilitas Wisata untuk menunjang aktivitas wisatawan Di Objek wisataa Danau Tolire”. (*Skripsi, Universitas Gorontalo*, 2015.

Republik Indonesia Undang-Undang Nomor: 9 Tahun 1969 Bab II pasal 3.

Republik Indonesia Undang-Undang Nomor: 9 Tahun 1969 Bab II pasal 3.

Ruslan Arifin S. N, *Ziarah Wali Spritual Sepanjang Masa*, Yogyakarta: Pustaka Timur, 2017.

Sasmita Anggun. “Kajian Aspek Fasilitas Wisata Berdasarkan Konsep Geotourism Pada Kawasan Wisata Desa Silalahi, Kaldera Toba”. *Skripsi Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara Medan*, 2017.

Silvia Roza, “Pengelolaan Fasilitas di Objek Wisata Masjid Agung Madani Islamic Center Rokan Hulu” *Administrasi Usaha Perjalanan Wisata Fisipol UNRI*, Vol.7 Nomor 1, 2020.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offest, 1993.

Triant Pertiwi, “Pengaruh Harga, Fasilitas wisata, dan Atraksi Wisata Terhadap Kepuasan Konsumen Obyek Wisata Konservasi”. *Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 2018.

Wisata Budaya dan Religi di Provinsi Jawa Tengah”, *Skripsi*, FEKON UNNES, Semarang, 2019.

Zakaria, “Kajian Peningkatan Fasilitas Sarana dan Prasarana Penunjang Destinasi Pariwisata”, *Pangripta*, Vol. 2, Nomor 1, 2019.

Website

<https://emayasila.wordpress.com/2012/10/17/teori-pelayanan/>

Wawancara

Yudo, *Wawancara*, Mataram, 16 Juni 2022.

Sabarudin, *Wawancara*, Mataram, 17 Juni 2022.

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN



Perpustakaan **UIN Mataram**

FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA



PEDOMAN WAWANCARA BERSAMA STAF PENGELOLA DESTINASI WISATA ISLAMIC CENTER

A. Identitas Informan

1. Nama : Sabarudin, S.S
Jabatan : Kasie Pengembangan Usaha dan Produk Wisata
Jenis Kelamin : L
2. Nama : Yudo Lahmudun, S.Sos
Jabatan : Kasie Pengembangan Atraksi Wisata
Jenis kelamin : L

B. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana awal mula berdirinya Islamic Center?
2. Apa saja Fasilitas yang ada di Islamic Center?
3. Bagaimana pengembangan fasilitas destinasi wisata di Islamic Center ?
4. Apa kendala dalam mengembangkan fasilitas di Islamic Center ?
5. Untuk Fasilitas apa saja yang akan dikembangkan di Islamic Center ?



Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :2300/ Un.12/Perpustakaan/08/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Kaspul Asrori
Nim : 180503007
Jurusan : Pariwisata Syariah
Fakultas : FEBI

Telah melakukan pengecekan tingkat **similarity** dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat **similarity** 14% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 29 Agustus 2022

Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Kaspul Asrori 180503007
Assignment title: PWS
Submission title: Skripsi 1. Kaspul Asrori 180503007
File name: Skripsi_Kaspul_Asrori_180503007.docx
File size: 3.27M
Page count: 65
Word count: 9,142
Character count: 59,544
Submission date: 29-Aug-2022 08:41AM (UTC+0800)
Submission ID: 1888436587



Skripsi 1. Kaspul Asrori 180503007

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	2%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	4%
2	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	4%
3	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography On

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Exclude matches

< 2%

Perpustakaan UIN Mataram

SURAT PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

Nomor : 566 /Un.12/FEBI/PP.00.9/04/2022

Lamp : 1 (satu) Gabung

Hal : Permohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth,
Kepala UPTD Destinasi Wisata Unggulan Islamic Center NTB
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Kaspul Asrori
NIM : 180503007
Program Studi : Pariwisata Syariah
Judul Penelitian : Analisis Pengembangan Fasilitas Penunjang Destinasi Wisata Islamic Center NTB

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswa yang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Mataram, 06 April 2022

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan



Dr. Baiq EL Badriati, M.E.I
NIP.197812312008012028

KARTU KONSUL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kaspul Asrori
 NIM : 180503007
 Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.
 Judul Penelitian : ANALISIS PENGEMBANGAN FASILITAS PENUJANG DESTINASI WISATA ISLAMIC CENTER

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
25/8/22	Langkah awal dan bagian awal	
	Pisot halaman sub bab jurnal	
	Meski disetujui & selanjutnya	
	Data dirapikan, Foto dipukul	
	Kompulan + saran diselesaikan	
30/8/22	Kompulan revisi belum clear	
	Langkah lanjutan	
1/9/22	Ace	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
 NIP. 197111102002121001

Mataram, 1 September 2022
Pembimbing I

Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.
 NIP. 197111041997031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 626337 Jempong Mataram
website : http://febi.uinmataram.ac.id, email : febi@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kaspuh Asrori
NIM : 180503007
Pembimbing II : Gatot Suhirman, M.Si
Judul Penelitian : ANALISIS PENGEMBANGAN FASILITAS PENUNJANG
DESTINASI WISATA ISLAMIC CENTER

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
27/6/22	- Perbaiki penulisan footnote dll sesuai pedoman - Buat / selesaikan draft sampai draft pustak	
13/7/2022	- Pertajam analisis & perbaikan pedoman	
20/8/2022	- Daftar isi disesuaikan - Perbaiki metode & tata penulisan sifat-sifat pedoman terbaru - Tambah tabel pustaka dari jurnal & buku	
23/8/2022	see lampiran ke Perpustakaan UIN Mataram	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Mataram, 23-08-2022
Pembimbing II

Gatot Suhirman, M.Si
NIP. 198712302019031005

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Kaspul Asrori
Tempat, Tanggal Lahir : Apitaik, 19 November 1999
Alamat Rumah : Jl. Raya Labuan Lombok
Nama Ayah : Samsul As'ari
Nama ibu : Rumniah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SDN 04 Apitaik, 2012
 - b. SMP/MTs., tahun lulus : SMPN 3 Pringgabaya, 2015
 - c. SMA/SMK/MA, tahun lulus : SMAN 1 Wanasaba, 2018

Mataram, 4 September 2022

Kaspul Asrori